

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LUAS LAHAN, HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA (KOPRA) DI KECAMATAN TALAWAAN**

**Jakline Andilan<sup>1</sup>, Daisy S.M.Engka<sup>2</sup>, Jacline I.Sumual<sup>3</sup>**  
*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*  
*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*  
*Email : jaklineandilan@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pendapatan petani merupakan salah satu hal yang menunjang perekonomian di pedesaan, kopra merupakan produk turunan dari kelapa yang menjadi unggulan petani kelapa saat ini, sehingga kopra menjadi salah satu sumber terbesar pendapatan petani kelapa di Sulawesi Utara. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk pengaruh biaya produksi, luas lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Secara parsial biaya produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Secara parsial luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Secara parsial harga jual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan

**Kata kunci : : Biaya produksi, luas lahan, harga jual, pendapatan petani kopra.**

**ABSTRACT**

*Farmers' income is one of the things that supports the economy in rural areas, copra is a derivative product of coconut which is currently the mainstay of coconut farmers, so copra is one of the largest sources of income for coconut farmers in North Sulawesi. The purpose of this study was to influence the production cost, land area, selling price on copra farmers' income in Talawaan District.. This type of research uses an associative approach. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results showed that the production cost, land area and selling price simultaneously had a significant effect on the income of copra farmers in Talawaan District. Partially the production cost has a positive and insignificant effect on the income of copra farmers in Talawaan District. Partially, land area has a significant positive effect on copra farmers' income in Talawaan District. Partially, the selling price has a positive and insignificant effect on the income of copra farmers in Talawaan District.*

**Keywords : Production costs, land area, selling price, copra farmers' income**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan dominan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan bersandar pada sektor pertanian. . Sebagian besar penduduk Sulawesi Utara yang adalah petani membuat sektor pertanian kelapa menjadi komoditas tradisional yang secara komersial dapat di hasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan lain-lain. Pendapatan petani saat ini jika dilihat dari permasalahannya yaitu harga yang cenderung berubah-ubah dari waktu ke waktu. Harga sebagai salah satu faktor yang dihadapi petani kelapa sekarang ini akibat dari rendahnya harga kopra yang hanya sekitar Rp 5.000 perkilogram.

Kelapa merupakan salah satu aspek yang menarik dari keberadaan kehidupan petani, dimana produksi kelapa khususnya di Provinsi Sulawesi Utara lebih khusus lagi di Kabupaten Minahasa Utara Kecamatan Talawaan kini masih menjadi andalan petani. Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat Sulawesi Utara. Komoditas ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian( Abd Gafur, Arifuddin Lamusa 2017). Walaupun dari dulu sampai sekarang telah berusaha dalam berbagai aktivitas dibidang pertanian, namun kelapa masih menjadi andalan untuk menopang ekonomi masyarakat dikecamatan Talawaan karena luasnya perkebunan kelapa.

**Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Perkebunan Kelapa 2013-2018**

NO	Uraian	Tanaman Perkebunan Kelapa					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Luas Panen (Ha)	4.394.60	1.657	4.442.98	4.228.21	5.712.23	4.876.77
2	Produksi (Ton)	5.427.33	9.800	5.502.09	5.502.09	5.272.37	5.008.75
3	Rata-rata produksi	1.23	88	1.238	1.301	0.920	1.027

Sumber : BPS di Kecamatan Minahasa Utara (Kecamatan Talawaan dalam angka).

Berdasarkan tabel 1 data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kecamatan Talawaan rata – rata produksi untuk tanaman kelapa setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan secara signifikan akibat harga jual yang *relative* rendah, namun tanaman kelapa masih menjadi sektor andalan bagi petani di Kecamatan Talawaan karena sektor pertanian kelapa sebagai sumber mata pencaharian utama penduduknya. Walaupun harga kelapa di pasaran masih berfluktuasi terkadang naik terkadang turun namun para petani masih dapat bertahan. Menurut Mulyadi (2001:78) dalam Nisa dan Suprayitno (2020) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

Tanaman yang paling banyak dan paling mudah ditemukan di Kecamatan Talawaan adalah tanaman kelapa. Pada tahun 2018 luas lahan areal perkebunan kelapa mencapai 4.876,77 hektar dan produksinya mencapai 5.008,75 ton. Luas lahan atau tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu *relative* tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya

langkah (Mubyarto, 1989:89) dalam Halid, Yuriko, Ratna (2017). Hasil dari pertanian kelapa memiliki banyak fungsi apabila dimanfaatkan dengan baik oleh petani.

Produksi kelapa yang paling banyak dihasilkan petani kelapa yang diolah menjadi produk kopra. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Kelapa yang diolah menjadi kopra saat ini dimanfaatkan petani untuk di produksi dan dijual. Kelapa memiliki biaya produksi yang tidak terlalu besar karena hanya membutuhkan tenaga dari setiap petani namun tidak sebanding dengan harga jualnya yang masih cenderung rendah.

Oleh karena itulah alasan penulis mengambil pokok bahasan skripsi dengan menitik beratkan pada :'' Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan, Harga jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kecamatan Talawaan.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kopra di kecamatan Talawaan
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, terhadap pendapatan petani koprad di kecamatan Talawaan
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kopra di kecamatan Talawaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani kopra di kecamatan Talawaan

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Biaya Produksi**

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Simamora 2002:36). Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Proses yang secara kontinusepanjang waktu berulang-ulang yang efisien sehingga menjadi output yang memenuhi spesifikasi desain yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan pasar (Jay Heizer, 2014). Sedangkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 1995:14) dalam Nisa dan Suprayitno (2020).

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Hansen dan Mowen, 2002:24) dalam Nisa dan Suprayitno (2020). Menurut Mulyadi (2015:14) dalam Fajrin dan Abdul (2016), "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead". Menurut Bustami dan Nurlela (2009:12) dalam Matthew, Moss dan Erickson (2016), " Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik"

### Luas Lahan

.Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu relative tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989:89) dalam Halid, Yuriko, Ratna (2017). Lahan adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam pertanian. Lahan merupakan tempat penghasil produk pertanian dimana menurut Moehar (2001 : 66) dalam Nham (2016) bahwa "Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian."

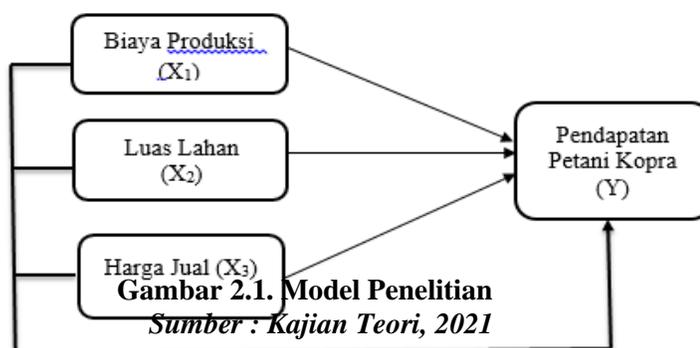
### Teori Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2001:78) dalam Nisa dan Suprayitno (2020) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan.

### Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atau upah masyarakat yang diterima karena kerja kerasnya yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) dalam Beckman dan Schimmelpfening (2015) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk termasuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Lam dan Lau (2014:317) dalam Tamungku, Koleangan dan Wauran (2019) mengemukakan pengertian pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1 Model Penelitian**

*Sumber : Kajian Teori, 2021*

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat tercapai sesuai dengan kegunaan tertentu.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numeric dan dapat dihitung dan diukur yang diperoleh dari objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui wawancara atau kuesioner dilapangan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan November 2020.

### Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen terhadap satu variabel terikat atau dependen. Dalam pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS.

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dengan fungsi persamaan umum adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3).$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Pendapatan Petani

a= Konstanta

X<sub>1</sub>= Biaya Produksi

X<sub>2</sub>= Luas Lahan

X<sub>3</sub>= Harga Jual

b<sub>1</sub>= koefisien regresi variabel biaya produksi

b<sub>2</sub>= koefisien regresi variabel luas lahan

b<sub>3</sub>= koefisien regresi variabel harga jual

e= error

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Hasil Regresi Berganda

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.684	4.004	
	Biaya_Produksi	.153	.107	.207
	Luas_Lahan	.515	.106	.683
	Harga_Jual	.229	.342	.097

a. Dependent Variable: Pendapatan\_Petani

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas maka bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.684 + 0.153X_1 + 0.515X_2 + 0.229X_3 + e$$

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan titik-titik variabel berada di sekitar garis  $Y=X$  atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya_Produksi	.936	1.068
	Luas_Lahan	.994	1.006
	Harga_Jual	.938	1.067

a. Dependent Variable: Pendapatan\_Petani

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk biaya produksi, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas dilihat dari *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.430	.13528	1.779
a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Luas_Lahan, Biaya_Produksi					
b. Dependent Variable: Pendapatan_Petani					

Berdasarkan Tabel 4 diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,779, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dU sebesar 1.6498. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DU < DW < 4-DU$ , maka  $1.6498 < 1,779 < (4 - 1.779 = 2.221)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

**Uji t – Statistik**

**Tabel 5 Uji t**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.669	.107
	Biaya_Produksi	1.431	.164
	Luas_Lahan	4.855	.000
	Harga_Jual	.669	.509

a. Dependent Variable: Pendapatan\_Petani

Sumber: Data diolah, 2021

**Uji F**

**Tabel 6 uji Determinan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.455	3	.152	8.281	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.476	26	.018		
	Total	.930	29			
a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani						
b. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Luas_Lahan, Biaya_Produksi						

Sumber : Data diolah, 2021

**Uji Koefisien Korelasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.430	.13528	1.779

a. Predictors: (Constant), Harga\_Jual, Luas\_Lahan, Biaya\_Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan\_Petani

Sumber : Data diolah, 2021

**Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai *R square* atau koefisien sebesar 0.489 maka dapat diketahui nilai  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0.489 atau 48,90%. Angka ini menjelaskan bahwa pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaandipengaruhi oleh biaya produksi, luas lahan dan harga jual sebesar 48,90%, sedangkan sisanya sebesar 51,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Semakin baik biaya produksi maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani. Biaya produksi yang sesuai dan mampu memberikan output yang maksimal tentunya akan meningkatkan pendapatan.

**Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, hal ini berarti semakin luas lahan yang dimanfaatkan oleh petani kopra di Kecamatan Talawaan maka akan semakin meningkatkan pendapatan mereka, luas lahan sangat menentukan jumlah yang akan dihasilkan namun jika tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya maka lahan tersebut tidak akan menghasilkan. Petani di Kecamatan Talawaan sudah mempergunakan seluruh lahannya untuk menanam kelapa yang menghasilkan kopra sehingga semakin banyak lahan yang dimanfaatkan untuk menanam maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani. Kelapa yang dirawat di lahan yang telah ditanami akan meningkatkan panen dan meningkatkan produksi kopra sehingga pendapatan petani akan meningkat.

**Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini berarti walaupun secara tidak signifikan namun semakin tinggi harga jual maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani. Harga jual yang relatif tinggi akan meningkatkan pendapatan petani, dimana setiap penjualan yang dilakukan petani akan memberikan nilai tambah karena harga jual yang meningkat, namun peningkatan harga jual tentunya akan memberi dampak pada sektor lainnya sehingga pengaruh positif dari harga jual terhadap pendapatan petani tidak terlalu signifikan.

### **Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil pengujian simultan Nilai F menemukan bahwa biaya produksi, luas lahan dan harga jual secara bersama – sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

#### **Kesimpulan**

1. Biaya produksi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.
2. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.
3. Harga jual secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.
4. Biaya produksi, luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.

#### **Saran**

1. Bagi Petani  
Sebaiknya semakin memperhatikan biaya produksi, luas lahan dan harga jual agar pendapatan akan mengalami peningkatan. Untuk biaya produksi dan harga jual untuk diperhatikan karena memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi pembangunan Khususnya untuk biaya produksi, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani kopra yang masih belum banyak diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beckman, Jayson., Schimmelpfening, David. (2015) *Determinant Of Farm Income*. Journal Vol 1 No.1  
[http://www.researchgate.net/profile/DavidSchimmelpfennig/publication/281313805\\_Determinants\\_ofps\\_farm\\_income/links/58135b8908aeffbed6bc1ef8/Determinants-of-farm-income.pdf](http://www.researchgate.net/profile/DavidSchimmelpfennig/publication/281313805_Determinants_ofps_farm_income/links/58135b8908aeffbed6bc1ef8/Determinants-of-farm-income.pdf)
- Fajrin, Moh, Abdul Muis (2016), “*Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani kelapa Dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*”.  
<https://media.neliti.com/media/publications/243861-analisis-produksi-danpendapatan-usahata-0591ed00.pdf>
- Gafur, Abd. Lamusa, Arifuddin (2017) *Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*  
<https://media.neliti.com/media/publications/249522-analisis-pendapatan-usaha-kopra-di-desa-96b4b269.pdf>
- Halid, Amir., Boekoesoe, Yuriko., Mohune, Ratna. (2017) The influence of cost at production inputs on farmer income at chili pepper commodity in Sub-District Dungaliyo Gorontalo Regency <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/download/3858/6291/27853>

- Irvan, I. P., Yuliarmi, Ni Nyoman. (2019) Analysis of Impact Factors on Farmers Income. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Vol. 6 No. 5 <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/731>
- Heizer, Jay (2014). Operations Management (Management Operasi). Jakarta : Salemba Empat.
- Mamentiwallo, Nofhita, Gene Henfried Meyer Kapantow, Elsje Pauline Manginsela (2019), “Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”. Volume 15 No. 1: 141-150. <file:///C:/Users/user/Downloads/23585-48066-1-SM.pdf>
- Matthew, Salois., Moss, Charles., Erickson, Kenneth. (2016) Farm income, population and farmland prices: a relative information approach. European Review of Agricultural Economics Vol. 1 No. 1pp. 1–19 [https://www.researchgate.net/profile/Matthew-Salois/publication/48375580\\_Farm\\_Income\\_Population\\_and\\_Farmland\\_Prices\\_A\\_Relative\\_Information\\_Approach/links/0046352fecb5f5830b000000/Farm-Income-Population-and-Farmland-Prices-A-Relative-Information-Approach.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Matthew-Salois/publication/48375580_Farm_Income_Population_and_Farmland_Prices_A_Relative_Information_Approach/links/0046352fecb5f5830b000000/Farm-Income-Population-and-Farmland-Prices-A-Relative-Information-Approach.pdf)
- Neeke, Hasnun, Made Antara, Alimuddin Laapo(2015), *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*.<https://media.neliti.com/media/publications/250655-analisis-pendapatan-dan-nilai-tambah-kel-9c7be0c8.pdf>
- Nham Phong Tuan (2016), “Contract Farming And Its Impact On Income Case Studies In Vietnam”, Journal Of Agribusiness And Rural Development.<file:///C:/Users/user/Downloads/CONTRACTFARMINGANDITSIMPACTONINCOME>.
- Nisa, Anggun Ma'rifatun., Suprayitno, Hery. (2020) The Effect Of Selling Price And Production Costs On Corn Farmers Income In Semanding, Kawedusan Village, Ponggok Sub-District. JOSAR, Vol. 5 No. 2 <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/download/1141/845/>
- Pangkey, Marchel Christian, Vecky A.J. Masinambow, Albert T Londa (2016) “Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan ( Studi Kasus Di Desa Ongkaw 1 Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 . <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12379>
- Ruauw, Eyverson, Jenny Barole dan Devison Powa (2011)” *Kajian Pengelolaan Usaha Tani Kelapa Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara, ASE – Volume 7 No. 2: 39-50.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/90>
- Ratag Christiane , Olly Esry Harriany Lao dsn Gene H. M Kapantow (2019).” *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.* Volume 1: 13-19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/agrirud/article/view/23549>.
- Simamora. (2002). Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tamungku, Orin, Rosalina A.M Koleangan, Patrick C. Wauran (2019) “Analisis Pendapatan Petani Kelapa ( Kopra ) Di Kabupaten Kepulauan Talaud”. Jurnal Berkala Efisiensi Volume 19 No.2 Tahun 2019. <file:///C:/Users/user/Downloads/25010-51236-1-SM.pdf>
- Wardanu,P, Adha dan Muh Anhar (2014). “ Strategi Pengembangan Agroindutri kelapa sebagai upaya Percepatan Ekonomi masyarakat di Kabupaten Ketapang”. Volume 3 No 1: 13 – 26 <https://industri.ub.ac.id/index.php/industri/article/view/151>
- Yukesma, E. (2017) Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. *Jurnal STKIP Sumatera Barat* Vol. 1 No.1 <https://jim.stkip-pgri-sumbang.ac.id/jurnal/download/article/view/326>